



Hubungan Usia Ibu Terhadap Kejadian Laserasi Di Puskesmas Margasari Kabupaten Tegal

Relationship Of Maternal Age To The Event Of Laseration At The Margasari Puskesmas, Tegal Regency

Yuni Fitriani¹, Tri Agustina Hadiningsih², Ika Esti Anggraeni³
Universitas Bhamada Slawi, Slawi
Corresponding author : yuninayla05@gmail.com

Abstrak

AKI di Jawa Tengah Tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 kelahiran hidup yaitu sebanyak 416 kasus. Di Kabupaten Tegal pada tahun 2020 ada sebanyak 28 kasus. Penyebab tertinggi diantaranya perdarahan sebanyak 4 orang (14%), Preeklamsi berat 13 orang (46%), emboli air ketuban 1 orang (4%), suspek covid19 4 orang (14%), jantung 3 orang (11%), TB paru 1 orang (4%), infeksi 2 orang (7%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama AKI di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2020, AKI di Kabupaten Tegal mencapai 21 kasus (Data Dinkes Kab. Tegal 2020). Laserasi perineum merupakan salah satu penyebab dari perdarahan postpartum. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Margasari terdapat sebanyak 232 (30%) dari total persalinan 775 kasus laserasi perineum selama tahun 2019. Tujuan Penelitian mengetahui hubungan usia ibu terhadap kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian retrospektif untuk melihat Hubungan Paritas terhadap Kejadian Laserasi Perineum di Puskesmas Margasari. Pengambilan data berupa data sekunder dari rekam medik, dengan jumlah sample 350 orang (30%) dari total populasi. Analisis data univariat dan bivariat, menggunakan uji statistik Chi Square. Berdasarkan perhitungan Chi Square disimpulkan bahwa usia ibu memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian laserasi perineum dengan nilai $p < 0.000$. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Usia dengan Kejadian Laserasi Perineum di Puskesmas Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2020.

Kata Kunci: Laserasi, Perineum, Usia

Abstract

MMR in Central Java in 2019 was 76.93/100,000 live births, namely 416 cases. In Tegal Regency in 2020 there were as many as 28 cases. The highest causes were bleeding as many as 4 people (14%), severe preeclampsia 13 people (46%), amniotic fluid embolism 1 person (4%), COVID-19 suspects 4 people (14%), heart 3 people (11%), pulmonary TB 1 person (4%), infection 2 people (7%) (Central Java Provincial Health Office, 2019). Postpartum hemorrhage is the main cause of AKI in Tegal Regency. In 2020, MMR in Tegal Regency reached 21 cases (Data from the Tegal Regency Health Office 2020). Perineal laceration is one of the causes of postpartum hemorrhage. Based on data obtained from the Margasari Public Health Center, there were 232 (30%) of the total 775 cases of perineal lacerations delivered in 2019. The aim of the study was to determine the relationship between maternal age and the incidence of perineal lacerations at the Margasari Health Center in 2020. This type of research is a quantitative descriptive analytic study with Retrospective study design to see the relationship of parity to the incidence of perineal lacerations at Margasari Health Center. Collecting data in the form of secondary data from medical records, with a sample of 350 people (30%) of the total population. Analysis of univariate and bivariate data, using Chi Square statistical test. Based on Chi Square calculations, it was concluded

Universitas Muhammadiyah Semarang

Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



that maternal age had a significant relationship with the incidence of perineal lacerations with a p value of 0.000. The conclusion is that there is a relationship between age and the incidence of perineal lacerations at the Margasari Health Center, Margasari District, Tegal Regency in 2020

Keywords : *Laceration, Perineum, Age*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat. Menurut WHO kematian ibu adalah banyaknya kematian perempuan selama kehamilan, persalinan atau dalam periode masa nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tapi bukan karena kecelakaan atau cedera. Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator penting untuk melihat derajat kesehatan suatu bangsa dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. AKI merupakan indikator paling sensitif untuk menilai derajat kesehatan dan kualitas hidup suatu bangsa, AKI juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kementrian Republik Indonesia, 2019).

Kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 421 kasus, mengalami penurunan dibandingkan kasus kematian pada tahun 2017 yaitu sebanyak 475 kasus. AKI di tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 kelahiran hidup sebanyak 416 kasus. Di Kabupaten Tegal pada tahun 2020 ada sebanyak 28 kasus. Penyebab tertinggi diantaranya perdarahan sebanyak 4 orang (14%), Preeklamsi berat 13 orang (46%), emboli air ketuban 1 orang (4%), suspek covid19 4 orang (14%), jantung 3 orang (11%), TB paru 1 orang (4%), infeksi 2 orang (7%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama AKI di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2020, AKI di Kabupaten Tegal mencapai 21 kasus (Data Dinkes Kab. Tegal 2020). Laserasi perineum merupakan salah satu penyebab dari perdarahan postpartum. Laserasi perineum merupakan perdarahan yang berasal dari robekan vagina, perineum, hingga ke anus (APN, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Margasari terdapat sebanyak 232 (30%) dari total persalinan 775 kasus laserasi perineum selama tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *retrospektif*. Sampel yang digunakan adalah ibu bersalin bulan Januari-Juni Tahun 2020 di Puskesmas Margasari Kabupaten sejumlah 350 orang. Pengambilan data menggunakan data sekunder yaitu rekam medis. Uji analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan nilai $p < 0.05$. Analisis data menggunakan software SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Puskesmas Margasari Kabupaten Tegal Bulan Januari – Juni Tahun 2020

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 Tahun	22	6,3
20-35 Tahun	265	75,7
>35 Tahun	63	18,0
Total	350	100,0

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden (75.7%), berada dalam usia reproduksi sehat yaitu rentang usia 20-35 tahun. Dan hanya 6,3% yang berada pada usia kurang dari 20 tahun.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Usia dengan Kejadian Laserasi Perineum di Puskesmas Margasari Kabupaten Tegal Bulan Januari-Juni Tahun 2020

Kelompok Variabel	Laserasi Perineum		p
	Ya (%)	Tidak (%)	
Usia Ibu Hamil			
< 20 tahun	15 (4,3%)	7 (2,0%)	0.000
20-35 tahun	116 (33,1%)	149 (42,6%)	
> 35 tahun	47 (13,4%)	16 (4,6%)	
Total	178 (50,9%)	172 (49,1%)	

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden (33,1%) yang terjadi laserasi perineum berada pada rentang usia 20-35 tahun.

Hasil perhitungan menggunakan spss dengan uji statistic *chi square* menunjukkan nilai *p*-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Kabupaten Tegal Bulan Januari-Juni Tahun 2020.

B. Pembahasan

Usia adalah jumlah hari, bulan dan tahun yang telah di lalui sejak lahir sampai dengan waktu tertentu. Pada Usia reproduktif (20-30 tahun) terjadi kesiapan respon maksimal baik dalam hal mempelajari sesuatu atau dengan menyesuaikan hal-hal tertentu dan setelah itu sedikit demi sedikit menurun seiring dengan bertambahnya umur. Selain itu pada usia reproduktif mereka lebih terbuka terhadap orang lain dan biasanya mereka akan saling bertukar



pengalaman tentang yang sama yang pernah mereka alami. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 – 30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan dibawah usia 20 tahun ternyata 2 – 5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi diusia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat lagi sesudah usia 30-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang sempurna sedangkan pada usia > 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal (Mohtar, 2012).

Penelitian ini membagi usia dalam tiga kategori, yaitu < 20 tahun, 20 – 35 tahun, > 35 tahun dan hal tersebut dihubungkan dengan banyaknya ibu yang mengalami laserasi perineum saat persalinan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar (33,1%) laserasi perineum terjadi pada ibu dengan usia reproduktif 20 – 35 tahun.

Hasil perhitungan menggunakan spss dengan uji statistic *chi square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Monteiro (2016), dimana *maternal age* (usia ibu) berpengaruh terhadap kejadian laserasi perineum. Wanita dengan usia subur disebut sebagai masa dewasa dan disebut juga masa reproduksi, dimana pada masa itu diharapkan orang telah mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan tenang secara emosional. Dalam merawat kesehatan reproduksinya, wanita usia subur dikategorikan usia<20 tahun merupakan usia sebelum reproduksi, usia 20-30 tahun periode usia produktif dan usia >30 tahun usia merupakan usia post produktif (Ott et al., 2015).

Menurut Mochtar (2012) meskipun umur ibu normal pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun dapat terjadi robekan perineum apabila ibu tidak berolahraga dan rajin bersenggama. Kelenturan jalan lahir dapat berkurang apabila calon ibu kurang berolahraga atau genetaliaanya sering terkena infeksi. Infeksi akan mempengaruhi jaringan ikat dan otot dibagian bawahdan membuat kelenturannya hilang (karena infeksi membuat jalan lahir menjadi kaku). Hal ini juga dipengaruhi oleh perineum yang sempit dan elastisitas perineum sehingga akan mudah terjadinya robekan jalan lahir, oleh karena itu bayi yang mempunyai lingkaran kepala maksimal tidak dapat melewatinya sehingga dapat menyebabkan rupture perineum.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa kejadian laserasi perineum kelompok usia <20 tahun sebesar 4,3%. Menurut Nuswantari (2013), pada umur < 20 tahun, organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna, sehingga bila terjadi persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi. Selain itu, kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal, sehingga sering terjadi persalinan lama atau macet yang memerlukan tindakan dan mengakibatkan terjadinya rupture pada perineum.

Menurut Sumaila (2011), pada periode usia kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai sekurang-kurangnya berusia 20 tahun, karena pada periode ini wanita belum mempunyai kemampuan mental dan sosial yang cukup untuk mengurus anak.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tu'sadiah (2016) yaitu terdapat hubungan antara umur($p=0.000$) paritas($p=0.000$) dan berat bayi lahir ($p=0.000$) dengan kejadian laserasi perineum di Plinik Permata Nabila Serang tahun 2016.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Haniyah (2019), yaitu terdapat hubungan umur ibu dengan derajat laserasi perineum di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2019 dengan nilai p -value 0,034.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kejadian laserasi perineum pada kelompok usia >30 tahun sebesar 13,4%. Menurut Winkjosastro (2010) usia >35 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar.

Pemerintah menganjurkan bahwa pasangan usia subur (PUS) sebaiknya melahirkan pada periode umur 20-35 tahun, pada kelompok usia tersebut angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) ibu dan bayi yang terjadi akibat kehamilan dan persalinan paling rendah dibanding dengan kelompok usia lainnya (BKKBN, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji *chi square* menunjukkan nilai p -value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, karena nilai p -value $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan usia ($p=0.000$) dengan kejadian laserasi perineum di Puskesmas Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aasheim, V., Nilsen, A. B. V., Reinar, L. M., & Lukasse, M. 2017. Perineal Techniques During The Second Stage of Labour For Reducing Perineal Trauma. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2017(6).
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD006672.pub3>
- BKKBN. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2020
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah .2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Endriani, 2012. HUBUNGAN UMUR, PARITAS, DAN BERAT BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN LASERASI PERINEUM DI BIDAN PRAKTEK SWASTA Hj. SRI WAHYUNI, S.SiT SEMARANG TAHUN 2012.
<http://jurnal.unimus.ac.id>
- Kementrian Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kuswanti, Ina.S. Si. T, M. Kes. 2014. *Asuhan kehamilan*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar
- Mochtar, R. 2012. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*. Edisi III. Jakarta : ECG
- Nuswantari. 2013. *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta :



Deepublish

- Ott, J., Gritsch, E., Pils, S., Kratschmar, S., Promberger, R., Seemann, R., Fürst, S., Bancher-Todesca, D., & Hauser-Auzinger, C. (2015). A retrospective study on perineal lacerations in vaginal delivery and the individual performance of experienced midwives. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), 1–6.
<https://doi.org/10.1186/s12884-015-0703-0>
- Saidah, N. 2017. Pengaruh Berat Badan Lahir Bayi, Umur, Paritas Terhadap Ruptura Perineum Pada Ibu Bersalin Di Rsud Sidoarjo. *Hopital Majapahit*, 9(2), 66–77.
- Sondakh J. 2013. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Jakarta: Erlangga
- Tu'Sadiah. 2016. HUBUNGAN UMUR, PARITAS DAN BERAT BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN LASSERASI PERINEUM DI KLINIK PERMATA NABILA SERANG TAHUN 2016. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Aisiyah*. Vol 4 No 1 Tahun 2016
- Wiknjosastro. 2010. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 1. Cet. 12*. Jakarta : Bina Pustaka.